# JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PENGENALAN TUMBUHAN DAN FUNGSI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN BAGI TUNAGRAHITA RINGAN

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya**
**untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian**
**Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**

**Oleh:**
**MEDYA PRATAMA**
**NIM: 15010044063**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2019**

# Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Pengenalan Tumbuhan Dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Bagi Tunagrahita Ringan

**Medya Pratama dan Zaini Sudarto**
(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)
Medyapratamai@mhs.unesa.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini dilator belakangi oleh kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan sebagai hambatan utamanya sehingga perlu memberikan pembelajaran menggunakan model *Outdoor Learning.* Tujuan penelitian ini memberikan pengaruh model Outdoor Learning terhadap kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada Tunagrahita ringan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif jenis *pre ekperiment* dan rancangan *one grup pre test* dab *post test* dengan subjek penelitian sebayak 6 anak Tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan uji *Wilcoxon match pairs test.* Hasil penelitian menunjukan Zhitung – 2,20 lebih besar dari Ztabel – 1,96 dengan nilai krisis 5% yang berarti mpdel Outdoor Learning berpengaruh terhadap kemampuan kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo
*Kata kunci* : Anak Tunagrahita mengenal tumbuhan dan fungsinya, *Outdoor Learning*.

## PENDAHULUAN

Satuan pendidikan berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus diberikan suatu pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya disamping itu kegiatan belajar sangat erat kaitannya dengan kemampuan kecerdasan atau kongnitif. Kemis dan Ati (2013:21) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar sekurang-kurangnya dibutuhkan kemampuan mengingat dan kemampuan untuk memahami serta kemampuan untuk mencari sebab akibat". Tetapi terkadang anak sulit memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, seperti yang dialami oleh anak tunagrahita

Amin (1995:41) mengatakan dapat disadari bahwa dengan keterbatasan berpikir mereka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mereka sudah tentu mengalami kesulitan belajar, yang mempengaruhi anak tunagrahita dalam peruses pembelajaran akademiknya seperti pembelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan IPA. Sedangkan untuk bidang non akademik anak tunagrahita tidak banyak mengalami kesulitan belajar, masalah masalah yang sering dihadapi tersebut berkaitan dengan hasil belajar anak tunagrahita yang disebabkan karena kesulitan menangkap materi pembelajaran. Model pembelajaran tidak sesuai dengan materi, serta kemampuan berpikir yang abstrak

Dilihat dari anak tunagrahita kelas IV memiliki nilai rata rata dibawah KKM (kreteria ketuntasan minimal) yang dipengaruhi oleh IQ anak tunagrahita menurut AAMD, (2007:5) klasifikasi tunagrahita adalah tunagrahita ringan dengan IQ berkisar 50-70 tunagrahita sedang IQ berkisar 30-59 sedangkan tunagrahita berat IQ berkisar 30.

Piaget (dalam Susanto, 2010) bahwa anak pada rentang usia ini (anak tunagrahita kelas 4) masuk dalam perkembangan berpikir pra–oprasional kongkrit pada saat ini sifat egoisentrik pada anak semakinnyata, anak mulai memiliki persefektif yang berbeda orang lain.

Dari hasil observasi yang pernah dilakukandengan cara mengamati dan mewawancarai guru kelas di SLB Siti Hajar Sidoarjo, pada bulan oktober ditemukan 6 anak tunagrahita kelas IV memiliki kesulitan dalam kemampuan belajarnya terutama dalam pelajaran IPA yang berhubungan dengan tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan sehingga. anak sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas. Maka diperlukan media pembelajaran kongkrit serta pembelajaran yang mengaitkan metode pembelajaran dengan lingkunagan sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, aktivitas belajar menjadi menarik sehingga pemahaman anak dalam pelajaran IPA lebih meningkat yang akan membuat hasil belajar anak lebih baik, karena alam menyediakan sumber belajar dan media belajar yang kongkrit yang akan dapat memberikan pengetahuan secara langsung bagi anak.

Metode *outdoor learning* memiliki kelebihan dalam menghaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan dan menggunakan media pembelajaran yang nyata (kongkrit) yang akan membantu anak lebih cepat menerima materi yang diberikan oleh guru. Menurut Vera (2012:20), metode *oudoor learning* dapat dipahami sebagai sebagai kegiatan menyampaikan pelajaran diluar kelas berupa kegiatan atau aktivitas belajar – mengajar di alam bebas. Menurut Sudjana & Rivai (2010), lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora (tumbuhan), fauna (hewan), sumber daya alam (air, hutan , tanah, batu-batuan dan lain-lain). Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berarti siswa menampilkan contoh-contoh penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain siswa datang menghampiri sumber-sumber belajarnya"

Diharapkan dengan metode pembelajaran outdoor learning ini anak dapat mengembangkan kemampun kongnitif dan meningkatkan kemampuan kognitif anak yang berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar anak dalam memahami pelajaran IPA.

Oleh karena itu dalam penelitian ini ingin meneliti tentang "**bagaimana penerapan model pembelajaran outdoor learninguntuk meningkatkan pengenalan tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan bagi tunagrahita**".

## TUJUAN

Dalam penelitian ini mempunyai suatu tujuan kegiatan penelitian, agar hasil yang didapat maksimal. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :untuk membuktikan adakah pengaruh penerapan model pezbelajaran outdoor learning terhadapat untuk meningkatkan pengenalan tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan bagi tunagrahita.

## METODE

### A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

#### 1. Jenis penelitian

Penilitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini meneliti tentang data populasi atau sampul tertentu, penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan instrument penelitian, analisis, dan bersifat statistic. 'Pendekatan

kuantitatif yaitu data yang bersifat angka atau data kuantitatif yang diangkakan *(skorsing)*". Sujana (2010:23).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-ekperiment* karena ada variabel luar yang berpengaruh terhadap bentuk data dari variabel, dependen subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok kecil yang berjumlah kurang dari 30 anak, yaitu 6 orang anak tunagrahita untuk menguji data *ordinal* dapat menggunakan teknik *wilcoxon malterd pairs text* Sugiono (2012:151).

Rancangan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah *one grup, pre test, post test* karena penelitian yang dilakukan yaitu pada satu kelompok tanpa perbandingan. desain penelitian *wilcoxon malterd pairs test* ini menurut Sugiono (2010:75) sebagai berikut,

**2. Rancangan penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu "*One Grup Pre-Test Post-Test Design*" dengan desain penelitian, berikut ini.

| $O_1$ | X | $O_2$ |
|---|---|---|
| **(Pretest)** | **(Perlakuan)** | **(Posttest)** |

Gambar 1: Desain Penelitian

Keterangan:

$O_1$ = tes kemampuan anak tunagrahita dalam pelajaran IPA yaitu meliputi kemampuan menyebutkann nama-nama tumbuhan dan bagian bagian tumbuhan sebelum menggunakan metode *outdoor learning* beruppa tes biasa (menyebutkan nama-nama tumbuhan disekitar luar kelas) serta pemberian lembar kerja (lembar kerja yaitu berupa menuliskan nama macam-macam tumbuhan)

X = perlakuan kepada anak tunagrahita kelas IV sekolah dasar yang dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan 1x45 menit per petermuan yang kegiatannya meliputi menyebutkan, menuliskan nama-nama tumbuhan dan bagian bagian tumbuhan di luar kelas dan sekitar sekolahan.

$O_2$ =. tes dilaksanakan dengan cara yang mirip seperti *pre tets* agar dapat mengetahui perkembangan kemampuan anak tunagrahida dalam memahami pelajaran IPA yaitu meliputi menyebutkan, menuliskan, serta menunjukan nama- nama bagian bagian tumbuhan setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *outdoor learning* berupa tes biasa yaitu menulis (mengisi nama nama tumbuhan serta bagian bagian tumbuhan) dan observasi (menunjukan dan menyebutkan bagian tumbuhan secara langsung)

**B. Sumber Data Dan Data Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Lokasi pebelitian yaitu tempat dimana peneliti meneliti dan mendapatkan data yang dibutuhkan, lokasi penelitian ini berlokasi pada SLB Siti Hajar Sidoarjo berjalan di jalan masjid nomer 1 dusun Wadongasih

kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan terdapat anak tunagrahita kelas 4 sekolah dasar yang memiliki kemampuan memahami pelajaran IPA yang menyebabkan hasil belajar menjadi rendah seperti kurang mampu menyebutkan nama-nama tumbuhan secara umum dan menyebutkan bagian-bagian tumbuhan.

**2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah enam anak tunagrahita kelas empat di SLB Siti Hajar Sidoarjo, yang sulit memahami materi pelajaran IPA sehingga hasil belajar menjadi rendah.

**C. Variabel penelitian**

:Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2010:2). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas

   Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dipenden (Sugiyono, 2010:4), jadi dalam penelitian ini variable bebasnya yaitu model pembelajaran *outdoor learning* yang dilakuakan di luar ruangan serta sekitar area lingkungan sekolah.
2. Variabel terikat

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karna adanya variable bebas (Sugiyono, 2010:4). Variabel terikat penelitian ini yaitu kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan untuk anak tunagrahita kelas 4 sekolah dasar SLB Siti Hajar Sidoarjo, dalam hal ini menyangku tentang menyebutkan, menuliskan nama tumbuhan beserta bagaian-bagian tumbuhan beserta fungsinya.

**D. Definisi Operasional**

**a. : Metode *Outdoor Learning***

Metode *outdoor learning* yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan atau aktivitas dalam memahami pelajaran IPAkhususnya pengenalan tumbuhan dan fungsi bagiann-bagian tumbuhan untuk anak tunagrahita ringan dengan mengenal macam macam tumbuhan di sekitar area lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini penerapan metode *outdoor learning* di lakukan dengan cara mengacu pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran *outdoor learning* dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak yaitu melalui 4 tahapan antara lain tahap pertama yaitu tahap persiapan dimana ditahap ini anak diberikan pengenalan materi yang akan diberikan, kemudian tahap ke dua penyampaian materi dimana guru menyampaikan materi pelajar tentang tumbuhan, selanjutnya tahap ke tiga yaitu tahap pelaksanaan dimana anak di ajak keliling sekitar area sekolah untuk mengenal

macam-macam tumbuhan yang telah diberikan pada tahap ke dua dan bagian-bagian tumbuhan, dan tahapan ke empat atau yang terahir yaitu tahap penampilam hasil yaitu tahap pemberian reward untuk anak yang mampu menunjukan dan menyebutkan nama serta bagian bagian tumbuhan. kegiatan belajar dengan metode *outdoor learning* ini dibuat dengan sesederhana mungkin agar nantinya anak tunagrahita dapat memahami pelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.

### b. Tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan

Pengenalan tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan dalam penelitian ini yaitu kemampuan memahami materi pelajaran tentang tumbuhan yaitu dengan menyebutkan nama tumbuhan danbagian bagian tumbuhan melalui metode *outdoor learning*.diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak.

### c. Tunagrahita ringan

Anak tunagrahita dalam penilitian ini yaitu anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo yang berjumlah 6 anak yang memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran IPA khususnya materi tentang tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan.

## E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Tahap penyusunan profosal merupakan langkah pertama sebelum melakukan penelitian, sebelum dilakukan penyusunan profosal penelitian, peneliti membuat topic dan rumusan masalah yang nantinya dibentuk menjadi judul penelitian, selanjutnya judul penelitian tersebut dikonsultasikan ke dosen pembimbing.hasil diskusi tersebut menghasilkan judul "penerapan metode outdoor learning terhadap peningkatan hasil belajar anak tunagrahita dalam memahami pelajaran IPA kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo".

a. Menentukan lokasi penelitian

Peneliti memilih SLB Siti Hajar Sidoarjo sebagai tempat penelitian.

b. Memilih subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu enam anak tunagrahita kelas 4 sekolah dasar yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran IPA serta hasil belajar yang rendah.

c. Membuat instrument penelitian

Instrument penelitian dibuat sesudah terrealisasinya profosal penelitian dengan konsultasi dan kesepakatan dari dosen pembimbing yang nantinya untuk mengumpulkan data yang diteliti supaya lebih mudah dan mendapat hasil yang lebih valid.instrument yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tes

kemampuan memahami pelajaran IPA berupa menyebutkan serta menunjukan macam-macam nam tumbuhan dan bagian-bagian tumbuhan.

d. Mengurus surat ijin penelitian

Surat ijin penelitian di kirim setelah peneliti menyelaisaikan profosal penelitian dan setelah profosal penelitian diseminarkan.adapun langkah-langkah pembuatan surat ijin penelitian.

1) mengajukan surat ijin ke fakultas
2) setelah surat ijin ditandatangani fakultas kemudian diserahkan ke SLB Siti Hajar Sidoarjo.

**2. Tahap Pelaksanaan**

a. Pretest

*Pre test* diberukan sebanyak 1 kali pada saat pemberian test dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di validasi instrument. tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal anak tunagrahita dalam memahami materi pelajaran IPA melalui lembar tes observasi *pre tes post test* dalam hal ini menuliskan nama-tumbuhan.

b. *Treatment* (perlakuan)

Treatmen diberikan kepada anak tunagrahita melalui metode *outdoor learning* untuk meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran IPA tentang tumbuhan.

Perlakuan dalam penelitian ini dberikan sebanyak 6 kali pertemuan.disetiap pertemuan diberikan waktu sebanyak 1×45 menit. Proses belajar mengajar pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *outdoor learning* yang dilaksanakan di SLB Siti Hajar Sidoarjo. model pembelajaran *outdoor learning* ini merupakan metode yang menggunakan aktivitas belajar berlangsung di luar kelas dan di sekitar lingkungan sekolah.

**Tabel 1.**
**Kegiatan Inti Model Pembelajaran *Outdoor Learning***

| Pertemuan | Kegiatan |
|---|---|
| **Pertemuan 1-2 (2× 45)** | • Melalui gambar siswa di kenalkan macam macam jenis tumbuhan dan nama-nama tumbuhan.<br>• kemudian peliti membimbing siswa untuk mencari tumbuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah<br>• kemudian anak disuruh menulis nama tumbuhan yang terdapat disekitar lingkungan sekolah<br>• peneliti dan siswa mendiskusikan hasil dari kegiatan mencari tumbuhan |

| | |
|---|---|
| **Pertemuan 3-4 (2× 45)** | • siswa diberikan gamabar bagian-bagian tumbuhan<br>• peneliti memberikan penjelasan tentang bagian-bagian tumbuhan<br>• kemudian siswa disuruh mencari sebuah tumbuhan dan mencatat bagian bagiannya<br>• setelah siswa menctat bagian-bagian tumbuhan peneliti kemudian menjelaskan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan |

| | |
|---|---|
| **Pertemuan 3-4 (2× 45)** | • siswa diberikan gamabar bagian-bagian tumbuhan<br>• peneliti memberikan penjelasan tentang bagian-bagian tumbuhan<br>• kemudian siswa disuruh mencari sebuah tumbuhan dan mencatat bagian bagiannya<br>• setelah siswa menctat bagian-bagian tumbuhan peneliti kemudian menjelaskan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan |
| **Pertemuan 5 (2× 45** | • siswa disuruh menyebutkan dan menunjukan bagian bagian tumbuhan<br>• kemudian siswa disuruh menyebutkan fungsi-fungsi bagian tumbuhan (dengan dibantu oleh peneliti) |
| **Pertemuan 6 (2× 45** | • menjelaskan tentang fungsi bagian-bagian tumbuhan kemudian setalah itu anak disuruh satu persatu menjleaskan fungsi dari bagian-bagian tumbuhan yang ditunjukan oleh peneliti di sekitar lingkungan |

*a. Posttest*

*Post test* dilakukan sebanyak 1 kali sesudah *treatmen* dilakukan yaitu dengan pemberian nilai kepada anak tunagrahita kelas IV yaitu dalam kegiatan yang dilakukan di luar kelas untuk meningkatkan kemampuan memahami materi pelajaran IPA supaya hasil belajar anak tunagrahita meningkat melalui lembar observasi *pre test dan post test.*

## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian (alat ukur) penelitian ini menggunakan instrument berupa :

1. lembar observasi *pre test-post test*
2. kisi-kisi instrument penilaian
3. rekapitulasi penilaian
4. RPP
5. materi pelajara
6. Kunci jawaban

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.dalam penelitian ini peneliti menggunakan data antara lain.

1. Tes

   Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre test* di lakukan pada awal pertemuan sebelum diberikan untuk mengetahau kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran IPA tentang tumbuhan kemudia tes kedua yaitu *post test* dilakukan setelah diberikan *treatment* pemberian tes ini bertujuan untuk mengatahui perkembangan kemampuan anak tunagrahita dalam memahami materi pelajaran IPA tentang tumbuhan. tes yang diberikan yaitu tes tulis dimana anak menuliskan nama-nama tumbuhan serta bagian bagian tumbuhan.

2. Observasi

   Observasi dilakukan untuk melihat sebagai mana tingkat kemampuan anak dalam proses pelaksanan penerapan *outdoor learning* untuk memahami materi pelajaran IPA tentang pengenalan macam –macam tumbuhan serta fungsi bagian-bagian tumbuhan.dan data yang diperoleh semakin lengkap.

3. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, dimaksudkan untuk mendokumentasi gambar serta video dalam proses kegiatan penerapan model pemvelajaran *outdoor learning* untuk meningkatkan hasil belajar dalam memahami pelajaran IPA.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh serta menjawab rumusan masalah atau hipotesis penelitian.penelitian ini menggunakan data statistic non parametric dikarnakan salah satu asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi karna jumlah sempel yang diteliti kurang dari 30 orang (n = 6) dinamakan sempel kecil. Selain itu statistic ini juga digunakan untuk menganalisis data yang bersekala nominal dan optimal. Jadi analisis data yang digunakan untuk penelitian ini ialah uji panjang bertanda (wicoxon match pairs tes".

Supriono (2012:151-152) menjelaskan tentang cara dan langkah pengolahan data dengan *uji wilcoson*dilakukan setelah memilih beberapa subjek yang akan diteliti secara random, memperoleh data dari subjek sesudah dan sebelum diberikan perlakuan atau *treatmen.*Penyusunan data ke dalam table selanjutnya data yang diperoleh dimasukan ke table

penolong untuk *tes wilcoxon* kemudian dimasukan kedalam rumus.

$$Z = \frac{T-\mu_T}{\sigma_T}$$

**Gambar 2 :** Rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* (Sugiyono, 2018:178)

Keterangan:

Z = nilai hasil pengujian statistic *wilcoxon matchpairstest*

*T* = jumlah jenjang yang kecil

t = standard deviasi

**Langkah-Langkah Analisis Data:**

1. Mengumpulkan hasil data melalui *pre test* yaitu hasil kegian pelajaran pengenalan tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan sebelum diberikan perlakuan atau *treatmen* dengan model outdoor learning.
2. Mengumpulkan hasil data penelitian melalui *post tes* tentang kegiatan pelajaran pelajaran pengenalan tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan setelah diberikan perlakuan atau *treatmen* dengan model pembelajaran *outdoor learning*.
3. Menstabulasi data *pre test* dan *post test* agar diketahui perbedaan hasil antara *pre test* dan *post tes*
4. Mencari nilai jenjang mulai dari responden awal sampai responden ahir tanpa memperhatikan tanda (-) atau (+)
5. Menjabarkan jenjang atau perangkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil data selisih dengan hasil *pre test* dan hasilpost test. jika kolom selisih terdapat tanda negative maka peringkat yang diperoleh dimasukan pada tanda positif begitupun sebaliknya jika diperoleh peringkat positif.
6. Menjumlahkan nilai pada kolom yang bertanda positif atau dengan istilah lain W
7. Mejumlahkan nilai dikolom yang bertanda negative atau dengan istilah lain T
8. Mencari nilai □dengan menyesuaikan jumlah subjek
9. Mencari nilai $\mu t$ dengan menyesuaikan jumlah subjek
10. Menentukan Z melalui analisis data dengan rymys wicoxon
11. Setelah menemukan Z hitung kemudian masukan ke Z table
12. Menghitung taraf kesalahan. taraf dalam penelitian ini 0,5
13. Membandingkan Z hitung dengan Z table
14. Pengujian hipotesis

**I. Interpretasi Hasil Analisis Data**

1. Jika Z hitung (Zh) $\leq$ Z tabel ($Z_t$), Ho Diterima, Ha ditolak yang artinya "tidak ada pengaruh penggunaan model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Timur".
2. Jika Z hitung (Zh) $\geq$ Z table ($Z_t$), berarti Ho Ditolak, dan Ha diterima yang artinya "ada pengaruh penggunaan model induktif kata bergambar terhadap penguasaan kosakata siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Timur".

**Hasil Dan Pembahasan**

**A. Hasil Penelitian**

1. Hasil *Pre test* Mengenal Tumbuhan Dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Bagi Anak Tunagrahita Ringan.

Kegiatan yang dilakukan pada saat awal *(pre test)*yaitu aspek yang telah ditentukan, Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan anak dalam menunjukan dan menuliskan nama-nama tumbuhan, bagian-bagian, tumbuhan serta fungsi bagian-bagian tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitar. Anak Tunagrahita ringan diminta menyebutkan dan menuliskan nama-nama tumbuhan serta menuliskannya, kemudian anak disuruh menunjukan serta menuliskan bagian-bagian tumbuhan yang ditemukan di salah satu tumbuhan, dan seanjutnya anak menuliskan fungsi bagian-bagian tumbuhan.

Di bawah ini adalah hasil observasi awal *pre test* kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian bagian tumbuhan bagi anak Tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan model *Outdoor Learning*.

**Tabel 2**

**Hasil Pre Test Kemampuan Mengenal Tumbuhan Dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Anak Tunagrahita Ringan**

| No | Nama | Hasil *pre test* |
|---|---|---|
| 1 | BT | 55,8 |
| 2 | VRL | 61,5 |
| 3 | FKR | 57,7 |
| 4 | PSL | 61,5 |
| 5 | EY | 55,8 |
| 6 | AN | 53,9 |
| **Rata-rata** | | 52,3 |

Kesimpulan

berdasarkan dari table di atas dapat diketahui nilai rata-rata *pre tes*t anak yaitu 52,3 yang menunjukan bahwa kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan. dari hasil penilaian tersebut kemampuan anak Tunagrahita ringan mengalami perkembangan atau tidak dilihat dari analisis dengan menggunakan rumus uji *Wilcoxon* dan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2010:245) tentang skala sebagai berikut, 80-100 termasuk dalam katagori nilai baik sekali, 66-70 masuk dalam katagori nilai baik, 56-65 masuk dalam katagori nilai cukup, 40-55 termasuk dalam katagori nilai kurang, dan 30-39 masuk dalam katagori nilai gagal. dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan sebelum menggunakan model,*Outdoor learning* termasuk dalam katagori kurang dengan hasil nilai rata-rata pre test yang diproleh 6 anak Tunagrahita ringan yaitu 52,3.

2. Hasil *Post Test* Kemampuan Mengenal Tumbuhan Dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Hasil *post tes*t yaitu nilai untuk melihat kemampuan anak Tunagrahita ringan dalam mengenal tumbuhan dan fungsi

bagian-bagian tumbuhan. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Outdoor Learning* yaitu pada tanggal 26 April 2019. Pelaksanaan kegiata pada saat observasi ahir *(post test*) sesuai dengan aspek yang telah ditetapkan yaitu kemampuan anak dalam menujukan , menuliskan serta menjelaskan nama-nama tumbuhan yang ada disekitar lingkungan serta fungsi bagian-bagian tumbuhan. Seperti anak menybutkan serta menuliskan nama-nam tumbuhan disekitar lingkungan sekolah (pisang, mangga, dan jambu, dll), kemudian anak menunjukan bagian –bagian tumbuhan (bunga, daun, batang, buah, dan akar) beserta fungsinya.

Dibawah ini merupakan hasil kemampuan observasi ahir (post test) kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan bagi anak Tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Outdoor learning*.

**Tabel 3**

Hasil *Post Tes*t Kemampuan Mengenal Tumbuhan Dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Bagi Anak Tunagrahita Ringan

| No | Nama | Hasil *post test* |
|---|---|---|
| 1 | BT | 82,7 |
| 2 | VRL | 88,5 |
| 3 | FKR | 76,9 |
| 4 | PSL | 90,2 |
| 5 | EY | 82,7 |
| 6 | AN | 84,6 |
| **Rata-rata** | | 83,7 |

Kesimpulan

Dilihat dari hasil diatas menunjukan bahwan nilai rata-rata anak dari hasil *post test* yaitu 83,7. Nilai rata-rata hasil ppst test di atas menunjukan bahwa kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan mengalami peningkatan yang signifikan. Katagori penilaian yang digunakan dalam menentukan penilaian anak Tunagrahita ringan berkembang atau tidak dilihat dari analisis dengan menggunakan rumus uji *Wilcoxon* dan menggunakan skala. Menurut Arikunto (2010:245) tentang skala sebagai berikut, 80-100 termasuk dalam katagori nilai baik sekali, 66-70 masuk dalam katagori nilai baik, 56-65 masuk dalam katagori nilai cukup, 40-55 termasuk dalam katagori nilai kurang, dan 30-39 masuk dalam katagori nilai gagal. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil *post test* kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada Tunagrahita ringan setelah menggunakan model *outdoor learning* temasuk dalam katagori baik seali dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada saat *post test* yaitu 83,7.

3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Tumbuhan Dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model *Outdoor Learning*

Rekapitulasi dibuat untuk melihat perbandingan kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak anak Tunagrahita ringan sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan model *Outdoor Learnng*, sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh model *Outdoor Learning* terhadap kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo yaitu.

**Tabel 4**
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Tumbuhan Dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model *Outdoor Learning*

| No | Nama | Hasil *pre test* | Hasil *post test* |
|---|---|---|---|
| 1 | BT | 55,8 | 82,7 |
| 2 | VRL | 61,5 | 88,5 |
| 3 | FKR | 57,7 | 76,9 |
| 4 | PSL | 61,5 | 90,2 |
| 5 | EY | 55,8 | 82,7 |
| 6 | AN | 53,9 | 84,6 |
| **Rata-rata** | | 52,3 | 83,7 |

Kesimpulan

Dari hasil data table di atas menunjukan bahwa kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari rata-rata 52,3 (nilai *pre test*) dengan 83,7 (nilai *post test*) tingkat peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan dan bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan bisa di lihat di grafik 4.1. Gerafik tersebut dibuat untuk menunjukan perbedaan kemampuan mengenal tumbuhan dan bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan swbwlum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *Outdoor Learnin*

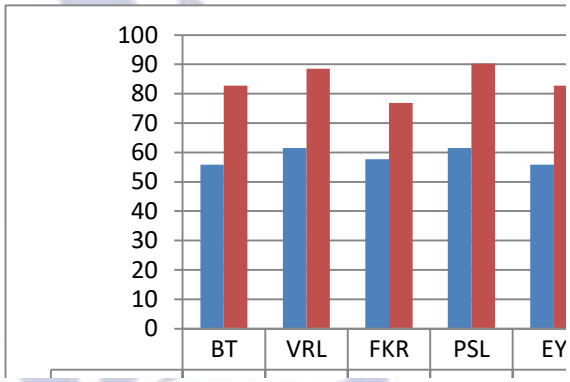


**Grafik.1.** Hasil Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Mengenal Tumbuhan Dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Siti Hajar Sidoarjo

Berdasarkan grafik di atas kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan. Dilihat dari hasil grafik di atas anak yang mendapat nilai terendah sebelum diberikannya *treatment* dimiliki olek AN dengan nilai rata-rata 53,9, sedangkan hasil tertinggi didapat oleh VRL dan PSL dengan nilai rata-rata 61,5. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode Outdoor Learning untuk mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan menjadi meningkat dan dapat dilihat dari perolehan hasil nilai terendah dimiliki

oleh FKR dengan nilai rata-rata 76,9 sedangkan nilai tertinggi diperoleh oleh PSL dengan nilai rata-rata 90,2.

4. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan sebagai alat penguji Hipotesis yaitu ada pengaruh model *Outdoor Learning* terhadap kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Berikut ini adalah tahapan-tahapan analisis data.

a. Menyusun table analisis data untuk menyajikan hasil nilai (*pre test(**Q1**) dan post test **Q2**)* dalam kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo dan sebagai alat ukur nilai T *jumlah jenjang/rengking terkecil).

Tabel 5.Tabel Perbandingan Pre Test Dan Post Test Kemampuan Mengenal Tumbuhan Dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan

| No | Nama | Nilai pre test (**Q1**) | Nilai Post test (**Q2**) | Beda **Q1-Q2** | Tanda jenjang | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Jenjang | + | - |
| 1 | BT | 55,8 | 82,7 | 26,9 | 2,5 | 2,5 | 0 |
| 2 | VRL | 61,5 | 88,5 | 27 | 5 | 5 | 0 |
| 3 | FKR | 57,7 | 76,9 | 19,2 | 1 | 1 | 0 |
| 4 | PSL | 61,5 | 90,2 | 28,7 | 3 | 4 | 0 |
| 5 | EY | 55,8 | 82,7 | 26,9 | 2,5 | 2,5 | 0 |
| 6 | AN | 52,9 | 84,6 | 31,7 | 6 | 6 | 0 |
| **TOTAL** | | | | | | W = 20 | T = 0 |

a. Dari hasil *pre test* dan hasil *fost test* yang telah dianalisis yaitu merupakan data yang diperoleh dalam penelitian diolah lagi menggunakan teknik analisis data yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan data penelitian . Analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon* yaitu sebagai berikut.

$$z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Keterang :

Z : Nilai hasil pengujian statistic uji peringatan bertanda

T : Jumlah tandea terkecil

$\mu_T$ : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{N(n+1)}{4}$

$\sigma_T$ : Simpangan baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

b. prolehan data diolah sebagai berikut diketahui n =6, maka : Mean (nilai rata-rata) =

prolehan data diolah sebagai berikut diketahui n =6, maka $\mu_T$: Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

$= \frac{6(6+1)}{4} = \frac{6(7)}{4} = \frac{42}{4} = 10,5$

$\sigma_T$ Simpang baku $= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

$= \sqrt{\frac{6(6+1)(2\times6+1)}{24}}$

$= \sqrt{\frac{6(7)(13)}{24}}$

$= \sqrt{\frac{(42)(13)}{24}}$

$= \sqrt{\frac{546}{24}}$

$= \sqrt{22,75} = 4,7696960071 = 4,77$

Mean $\mu_T$= 10,5 dan simpang baku ($\sigma_T$= 4,77 sehingga jika dimasukuin kedalam rumus didapat hasil sebagai berikut

$$z = \frac{T-\mu_T}{\sigma_T} = \frac{T-\frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}} = \frac{0-10,5}{4,77}$$

$$= \frac{-10,5}{4,77}$$

$$= -2,201257862$$

$$= -2,20$$

$$= 2,20$$

Berdasarkan analisis data di atas hipotesis pada perhitungan nilai krisis 5% dengan pengambilan keputusan

menggunakan pengujian dua pihak a 5% = 1,96, Dimana n = jumlah subjek 6 anak adalah  diterima apabila Zhitung  ztabel 1,96. dan  diterima jika Zhitung  dari Ztabel Menurut Sugiono (2012:163) uji dan pihak digunakan bila hipotesis nol Ho berbunyi "sama dengan" dan hipotesis alternatifnya Ha (berbunyi "tidak sama dengan" (Ho=,H≠) berikut gambar perbandingan kurva pengujian dan pihak dengan nilai table dan nilai hitung

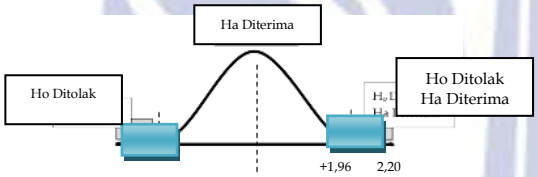


Kurva 1 Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak

5. Interpretasi HasilAnalisis Data

Berdasarkan dari hasil analisis data di atas menyatakan bahwa zhitung = 2,20 (nilai (-) tidak diperhitungkan karna harga mutlak) lebih besar dari nilai ztabel yaitu dengan nilai kurva 5% (untuk menilai data pihak) =1,96 nilai Z yang diperoleh dalam hitungan (Zh) 2,20 lebih besar dari nilai krisis (Zt) 5% = 1,96 (Zh Zt) maka $H_o$ diitolak dan $H_a$ diterima jadi dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh model *Outdoor Learning* terhadap pengenalan tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo".

## A. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan bhan suatu pembelajaran menggunakan model *Outdoor Learning* berpengaruh yerhadap peningkatan kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Dalam aspek menyebutkan anam-nama tumbuhan, menunjukan bagian-bagian tumbuhan dan mengetahui fungsi bagian-bagian tumbuhan. Hasil penelitian juka menunjukan setelah menggunakan model *Outdoor Learning* menunjukan peningkatan nilai fari 52,3 ke 83,7. Menurut Yusep (2010) bahwa pembelajaran sains sejak dini oleh karna itu dalam penerapan pembelajaran sains untuk anak harus dibuat semenarik dan sesederhana mungkin sesuai dengan tingkat usia anak.

Model *Outdoor learning* dapat diterapkan pada anak Tunagrahita ringan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan yang ada disekitar lingkungan. keuntungan dari pembelajaran menggunakan model *Outdoor Learning* yaitu Husanah (2013:20) stidak sekedar memindahkan siswa ke luar kelas tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan prilaku siswa terhadap lingkungan. kegiatan *Outdoor Learning* juga diterapkan pada anak Tunagrahita kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo dengan lebih mudah di terima oleh anak yaitu dengan cara anak

disuruh menuliskan nama-nama tumbuhan dan bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya yang ada disekitar lingkungan sekolah. Hal tersebut disesuaikan dengan krakteristri pembelajaran Tunagrahita itu sendiri yang haru menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dan menciptakan suasana yang menarihk supaya minak belajar anak tinggi. menurut Apriliyanto (2012:35) kapasitas belajar anak Tunagrahita sangat terbatas terutama dalam hal-hal yang abstrak sehingga mebutuhkan pembelajaran yang kongkrit yaitu salah satunya dengan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah bagwa ada pengaruh model Outdoor Learning terhadap kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Dalam aspek menuliskan nama-nama tumbuhan dan menyebutkannya serta mengetahui fungsi bagian-bagian tumbuhan yang ada disekitar lingkungan. Husamah (2013:24) *Outdoor Learning* dapat diberikan tanpa dibatasi jenis kelamin, usia, ataupun status tapi tetap merujuk pada *Output* yang diharapkan sehingga *Outdoor Learning* dapat dilakukan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekalipun, proses belajar cenderung flaksibel lebih mengutamakan

kreativitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar peserta didik dengan menggunakan alam sebagai media.

Penelitian menggunakan model Outdoor Learning berkaitn dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Amellia dan Seteawati (2013) yaitu "*pengaruh Outdoor Learning terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan untuk A di TK Taman Harapan MonongoSukodad*i". Hasil penelitian menyatakan ada pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A di TK Taman Harapan Monongo Sukodadi Lamongan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *pre test* 124 dan nilai *post test* 227 setelah diberikan perlakuan dengan metode *Outdoor Learning*. sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan model *Outdoor Learning* untuk meningkatkan kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

implikausi pembelajaran melalui model *Outdoor Learning* yaitu dapat meningkatkan kemampuan anak Tunagrahita ringan dalam mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan, anak juga dapat merasa senag dalam melaksanakan pembelajaran karna proses pembelajaran dilakukan di luar kelas, serta anak dapat beradap tasi dengan lingkungan sekitar. Sehingga model pembelajaran *Outdoor Learning* memberikan dampak posistif kepada kemampuan kognitif anak Tunagrahita ringan dalam kemapuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian

tumbuhan yang ada disekitar lingkung.

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan beberapa teori yang mengarah pada rumusab nasalah 'ada pengaruh terhadap kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidiorja" sesuai hasil penelitiab tersebut dapat dikatan bahwa kemampuan anak Tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo dalam hal kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan dapat dikembangkan menggunakan model *Outdoor Learning*. Anak Tunagrahita akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan melalui pengalaman langsung sehingga anak dapat meningkatkan hasil belajar anak dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran yang kongkrit.

## A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukan bahwa belajar menggunakan model *Outdoor Learning* berpengaruh secara segnifikan terhadap kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo.Hal tersebut berdasar penelitian yang sebelum menggunakan model *Outdoor Learning* di peroleh nilai yaitu rata-rata 52,3 dan setelah diterapkan menggunakan model *Outdoor Learning* diperoleh hasil nilai rata-rata 83,7. Selain itu hasuil dari penelitian ini juga menunjukan bahwa Zhitung = 2,20 lebih besar dari Ztabel = 1,96. Melihat dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model *Outdoor Learning* terhadap kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita ringan.

## B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian menggunakan model *Outdoor Learning* terhadap kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian Tumbuhan pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

   Model Outdoor Learning dapat meningkatkan kemampuan anak Tunagrahita dalam mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan diharapkan guru dapet menggunakan model Outdoor learning dalam peruses pembelajaran khususnya dalam pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   *Model Outdoor* Learning memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengenal tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada anak Tunagrahita terutama dalam menuli,menyebutkan, dan menjelaskan nama serta bagian-bagian besrta fungsinya yang ada disekitar lingkungan sekitarnya.

Sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian sejenis atau lanjutan sebaiknya aspek, sebjek, atau tujuan lain agar mendapat hasil berbeda atau bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA


Amylia dan Setyawati.2013. *Pengaruh OutdoorLearning Terhadap Kemampuan Konsep Mengenal Bilangan Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Mononggo Sukodati*.

Apriyanto. Nunung. 2012, seluk-beluk Tunagrahita dan strategi pembelajarannya, Jakarta:Javalitera.

Fadli, A.2013. *Orang Tua Dengan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta:Familia.

Ferdinand. 2009. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Sinar Mas Sejahtera.

Fitriani, R. M. 2009. Pembelajaran Kooperatif Model TGT (Team Geamesyournamen) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Tunagrahita Ringan. Kediri.

Hidayat. 2015. *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Tunanetra di SMPLB-A Gebang Surabaya.

Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Kemis, R. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.* Jakarta: Lukima Metro Media.

Mahmudah, S dan Sujarwanto. 2008. *Terapi Okupasi.* Surabaya:Universitas Negeri Surabaya.

Margareta dan Halida. Peningkatan Kemampuan Beragam Jenis TANAMAN Sayuran Melalui Media Langsung Pada Anak Usia 5-6 Tahun, PG-PAUD, Universitas Tanjung, Pura, Pontianak.

Nelistya, Anne. 2009. Mengenal Bagian-Bagian Tumbuhan. Jakarta : Pacu Minat Baca.

Renny dkk. 2013. Meningkatkan Kemampuan *Toilet Training* Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang.

Renan, H. 2007. *Keanekaragaman Tumbuhan*. Jakarta: PT. Mediantara Semesta.

Sari, D. P.2011. Metode *Outdoor Study Pop Up Book* Dalam Pembelajaran Ipa Siswa Tunagrahita Di SDLBN Sambarajo Nganjuk.

Sugiyono. 2010. Stastika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Somantri, S.2012. *Psikologi Anak Luarbiasa Cetakan Ke Empat.* Bandung : PT rafika adisama.

Sugiyono.2012. *Stastika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Ciputa.

Utami, I. 2015. Penerapan Outdoor Study Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS Di Kelas VIID SMP NEGRI PAJANGAN. *Skripsi tidak diterbitkan*: Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta

Widiasmoro, E. 2016. Strategi Mengajar Siswa Di Luar Kelas (*Outdoor Learning*).Secara Aktif, Kreatif,

Inspiratif, Dan Komunikatif. Yogyakarta : Ar Roza Mesia.

Vera, A. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas ( Outdoor Study).* Yogyakarta: DIVA Press,

UNESA
Universitas Negeri Surabaya